

Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Melalui Kajian Pemanfaatan Ruang Yang Berwawasan Lingkungan di Desa Kuala Langsa

Ismura Faddila

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNSAM

Email: FaddilaIsmura@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan pembangunan, wilayah pesisir menjadi sangat penting bagi negara-negara yang mempunyai wilayah pesisir. Kawasan pesisir Desa Kuala Langsa merupakan kawasan strategis di perairan Teluk Langsa, yang memiliki Sumber Daya Alam yang potensial untuk dikembangkan demi menunjang pembangunan perekonomian, regional maupun lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir kuala langsa. Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu ialah pengelolaan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dilakukan melalui penilaian menyeluruh, memiliki tujuan, merencanakan dan sasaran pemanfaatan serta mengelola segenap kegiatan pemanfaatannya. Dalam pelaksanaannya ditemui adanya potensi dan kendala lingkungan eksisting yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif melalui pendekatan analisis SWOT. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dengan memaksimalkan SDA dan meminimalkan kondisi yang diakibatkan oleh degradasi lingkungan dan pemanfaatan ruang pesisir, perlu adanya suatu yang direncanakan yaitu rencana zonasi, rencana strategis, rencana pengelolaanm rencana aksi untuk tercapainya pemanfaatan ruang kawasan pesisir yang berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Wilayah Pesisir, Pengelolaan Terpadu, Ruang dan Lingkungan

1. Pendahuluan

Wilayah pesisir dikuala langsa menjadi topik trending terhadap pembangunan infrastruktur berupa lokasi pendaratan pesawat dan pesona wisata hutan bakau titi hijau Kuala Langsa. Keanekaragaman wilayah pesisir mengamanatkan bahwa pengelola sumber daya tersebut mengerti kualitas lingkungan. Sumber daya alam yang berada di pesisir kuala langsa dapat dikembangkan apabila masyarakat disekitarnya dapat menjaga lingkungan dan kelestariannya. Pengelolaan wilayah pesisir mencakup pengelolaan kegiatan manusia untuk melindungi sumber daya alam wilayah pesisir dan melindungi manusia dari resiko (bahaya) pesisir. Beberapa alasan menginisiasi pengelolaan wilayah pesisir terpadu adalah munculnya beberapa masalah lingkungan seperti penurunan sumber daya, pencemaran atau kerusakan ekosistem dan menyangkut isu-isu lingkungan. Pada perkembangannya wilayah telah mengalami degradasi yang berakibat pada penurunan kualitas lingkungan serta pemanfaatan ruang yang tidak terkendali. Hal ini dipengaruhi oleh faktor alam dan manusia yang berada pada kawasan tersebut.

Walaupun kesadaran masyarakat telah tumbuh tetapi jika kerangka kerja menyeluruh dan terpadu tidak dirumuskan dengan baik maka kelestarian sumber daya wilayah pesisir sulit dipertahankan. Hal ini sangat jelas terlihat ketika kebijakan peningkatan sektor ekonomi diwilayah pesisir menjadi salah satu tujuan pembangunan. Adanya pemanfaatn ruang seharusnya dapat meningkatkan sekor ekonomi dan kondisi sosial tetapi wilayah pesisir sekarang menjadi tidak memberi manfaat lagi secara sosial, ekonomi, biologi, dan lingkungan karena sumber daya yang terkandung didalamnya telah dieksploitasi oleh masing-masing sektor demi tercapainya target pertumbuhan ekonomi yang direncanakan.

Tujuan menyeluruh suatu program pengeloan terpadu adalah menyediakan ruang pemanfaatan jangka panjang dan berkelanjutan sumberdaya pesisir sekaligus untuk pemeliharannya secara terus menerus sehingga wilayah pesisir dan sumber dayanya terjaga kelestariannya.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menyusun usulan perencanaan strategi wilayah pesisir secara terpadu dan berkelanjutan berdasarkan analisis terhadap sejumlah isu dan permasalahan serta karakteristik wilayah pesisir sehingga sumber daya pesisir yang beraneka ragam dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelnajutan.

2. Metode Penelitian

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari sabtu, 17 November 2018 di wilayah pesisir Desa Kuala Langsa, Kota Langsa, Aceh yang mempunyai sumber daya alam yang berlimpah yang memberikan dampak pada perkembangan sosial ekonomi, perubahan lingkungan serta pola pemanfaatan tanah dan lahan menjadi tidak tertata dengan baik. Dikarenakan masyarakat hanya membangun rumah diatas tanah pemerintah bukan hak milik. Permasalahan yang berakibat pada perubahan atau degradasi lingkungan.

b. Gambaran Umum Desa Kuala Langsa

Desa kuala langsa merupakan wilayah perairan Kota Langsa yang berada di koordinat 04°31'25" LU dan 98°10'9" BT dengan luas wilayah ±1.600 Ha. Tinggi rata-rata ±10 mdpl. Batas-batas Desa Kuala Langsa, sebelah utara berbatasan dengan Desa Telaga Tujuh, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Pauh, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lhok Banie sebelah timur dengan Langsa Lama. Mayoritas mata pencaharia penduduknya adalah nelayan minoritasnya bermata pencaharian dibidang jasa dan perdagangan. Sarana kesehatan yang ada didesa Kuala Langsa yaitu 1 Puskesmas, 1 Posyandu, 1 Pustu. Sarana jalan Desa Kuala Langsa sudah beraspal dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat disebelah kanan kiri jalan area tambak dan pemukiman penduduk. Desa kuala langsa 1.917 jiwa tersebar pada empat dusun yaitu Dusun Harapan terdiri 2.97 jiwa, Dusun Ikhlas 3.21 jiwa, Dusun Setia 3.98 jiwa, Dusun Damai 901 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kuala masih rendah.

Adapun topografi Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat yaitu permukaan daratan relatif datar tanpa perbukitan dengan elivasi 0-8 mdpl. Kondisi tanah dikuala langsa merupakan zona bakau yang tumbuh daerah payau pada tanah alluvial atau pertemuan air laut dan air tawar disekitar muara sungai.

c. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yang mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, pelatihan atau pembinaan seni lokal digamponh, kegiatan-kegiatan

sosial serta kecenderungan-kecenderungan yang terjadi sehingga berakibat pada perubahan ruang dan degradasi lingkungan di wilayah studi tersebut. Selanjutnya peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di wilayah pesisir. Metode dokumentasi berupa pengumpulan data tentang warga yang didapati dari Sekdes. Jadi jawaban dari kuesioner tersebut akan diinput untuk emndapatkan suatu rencana pemanfaatan ruang kawasan pesisir yang berwawasan lingkungan.

d. Teknik Analisis

Adapun setelah data telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan mengguakan teknik analisis deskriptif, yaitu penelitian berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan aspek perubahan pemanfaatan ruang kawasan pesisir Desa Kuala Langsa dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, dan Threatd*). Dalam penelitian ini peneliti membuat pengelompokkan masyarakat menurut status sosial, tingkat kemampuan ekonominya, pendidikan, dan pekerjaan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu setelah kita mengetahui isu-isu yang terjadi dikawasan pesisir kuala langsa yaitu terutama isu tentang sektor perikanan, isu dalam pembangunan sosial, isu dalam konservasi Ekologis, isu dalam pembangunan Ekonomi dan Administrasi. Tahapan pengelolaan pesisir terpadu meliputi adanya persiapan, inisiasi, pengembangan, sertifikasi, pelaksanaan dan kelembangaan. Peneliti juga menggunakan strategi pemanfaatan ruang pesisir yang berkelanjutan dengan menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan analisis SWOT yaitu:

1. Strength (Kekuatan) yaitu potensi yang dimiliki desa kuala langsa berupa mangrove menjadi pusat keindahan kota langsa atau pun ciri khas dari suatu kota, adanya sarana dan prasarana insfrastruktur, adanya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan sudah lama menekuni perkejaan sebagai nelayan, adanya kelompok-kelompok nelayan, adanya kelompok ibu-ibu dalam mengolah tiram, aktifnya kegiatan-kegiatan masyarakat berupa kegiatan sosial kebersihan, keagamaan, pelatihan seni lokal, dan toko masyarakat serta kelompok PKK.

2. Weaknesses (Kelemahan) yaitu belum adanya suatu rencana tata ruang wilayah Kabupaten langsa barat salah satu nya desa kuala langsa yang mencakup keseluruhan wilayah dan renacan detail tata ruang wilayah pesisir, mengakibatkan lemahnya hukum adat, penegakkan hukum dan peraturan perundangan yang mengatur pemanfaatan ruang di kawasan pesisir wilayah studi. Peran serta masyarakat pesisir yang berada di hulu yang rendah dalam pemanfaatan sumber daya alam yang disebabkan keterbatasan dalam bidang pendidikan dan kurangnya kreatifitas dalam suatu keterampilan yang dimiliki, sarana dan prasarana drainase yang sudah ada tetapi sudah rusak dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga pada musim hujan dan terjadinya air pasang, air tersebut akan merembes kejalan atau banjir dan tergenang, tidak tersedianya tempat-tempat pembuangan sampah umum dan MCK umum, TPI yang tidak menyediakan sarana pengolahan limbah yang memadai dari pasokan ikan, limbah domestik atau limbah dari minyak perkapalan langsung dibuang kelaut, sebagian besar wilayah studi merupakan wilayah yang dilindungi oleh Undang-Undang sehingga masyarakat tidak dapat manfaatkannya.
3. Opportunities (peluang) yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal membuka peluang berkembangnya aktivitas pesisir, pembangunan infrastruktur diwilayah kuala berupa pendaratan pesawat dan titi hijau disepanjang mangrove, pelimpahan kewenangan pengelolaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang semakin memperkuat pengelolaan sumber daya alam berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, sebagian besar masyarakat pesisir yang ada diwilayah studi sangat responsif dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir, adanya dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan dan memasarkan usahanya, membuat suatu olahan seni lokal berupa tiram dari pelatihan yang sudah diikuti, membentuk suatu organisasi dalam menciptakan peduli akan lingkungan dan kelestarian wilayah pesisir, membuat olahan dari hewan laut yang akan dipasarkan dan banyak digemari oleh masyarakat lainnya.
4. Threats (ancaman) yaitu berupa perubahan musim yang diakibatkan oleh iklim yang tidak menentu sehingga sulit untuk diprediksi dalam melakukan aktivitas pekerjaan seorang nelayan dan hal tersebut berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan sering mengancam keberlanjutan kegiatan masyarakat dikawasan pesisir terssebut. Perilaku

masyarakat yang tinggal dibantaran sungai masih membuang sampah domestik kesungai, kerusakan hutan mangrove kuala langsa yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri dengan melakukan penebangan liar tanpa adanya reboisasi demi keuntungan pribadi, bantuan dari pemerintah untuk masyarakat nelayan belum sepenuhnya memenuhi, jauhnya lokasi untuk mendapatkan suatu hasil tangkapan berupa hewan laut, terjadinya angin badai dilaut membuat para nelayan tidak bekerja, terjadinya pencemaran penampungan air bersih dari pasang surut air laut. Masing-masing kekurangan dan kelebihan yang ada kemudia dipadukan untuk mendapatkan suatu pendekatan pemanfaatan ruang kawasan pesisir yang berwawasan lingkungan berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu yang berada di Desa Kuala Langsa belum adanya rencana tata ruang yang mengatur kawasan pesisir dan program tahapan pengelolaan wilayah pesisir belum semuanya diterapkan atau dilaksanakan. Masyarakat wilayah pesisir rata-rata bermata percaharian sebagai nelayan, jasa, dan ibu-ibu hanya menjual hasil tangkapan berupa hewan laut seperti tiram. Aktivitas masyarakat pesisir menimbulkan dampak terhadap degradasi lingkungan. Rendahnya peningkatan taraf pendidikan dan keterampilan serta kesadaran tentang sumber daya wilayah pesisir dan laut.pemanfaatan ruang yang tidak terkendali karena zonasi ruang yang tidak jelas konsepnya, sementara masyarakat dalam memanfaatkan lahan hanya didasarkan pada kepemilikan rumah dan tanah yang berada di pinggir jalan tersebut milik pemerintah. Kepemilihan lahan tanah masyarakat hanya berupa pertambahan. Kondisi ini makin menimbulkan dampak pemanfaatan ruang yang semakin tidak terkendali.

Adanya perubahan iklim yan diakibatkan oleh pemanasan global menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dilokasi studi seperti pasang surut, banjir, angin badai serta gempa bumi yang berpengaruh besar terhadap keberlangsungan sumber daya yang ada diwilayah pesisir lokasi studi. Adanya sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan wilayah pesisir kepada masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah dan stakeholder dalam menjaga, melestarikan dan mewujudkan upaya dalam bentuk rencana aksi.

6. Saran

Saran peneliti terhadap kawasan pesisir di Desa Kuala langsa yaitu dapat memprogramkan suatu karya seni lokal atau ciri khas asesoris wilayah studi, menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah Pesisir, peningkatan SDM, Koordinasi antar stakeholder, adanya mitigasi di wilayah pesisir, perencanaan sistem pengelolaan ruang pesisir yang berwawasan lingkungan yang mengacu pada rencana strategis, rencana zonasi, rencana pengelolaan dan rencana aksi, adanya sosialisasi terhadap pengeloaan wilayah pesisir secara berkelanjutan, membuat suatu perlindungan flora dan fauna yang ada di wilayah pesisir.

7. Daftar Isi

- Dahuri, R.2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Pradnya Paramita. Jakarta
- La Sara. 2002. Konsep perencanaan dan pengelolaan wilayah pesisir dan laut. Makalah disampaikan dalam lokakarya partisipasi publik dalam perencanaan pengeloaan pesisir dan laut yang diselenggarakan Bappeda Prov.Sultra di Kendari, 4 November 2002.
- La Sara. 2004. Model Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut.
- La. Sara. 2014. Pengelolaan Wilayah Pesisir “Gagasan Memelihara Aset Wilayah Pesisir dan Solusi Pembangunan Bangsa.Bandung, Penerbit Alfabeta